

Komunikasi Organisasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis

Atika Hanan Julia Harahap¹, Nurhalimah Harahap²

¹²Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan; Indonesia
correspondence e-mail*, atikahananjulia@gmail.com

Submitted: Revised: 01-07-2023 Accepted: 10-07-2023 Published: 10-08-2023

Abstract

Communication is the process of exchanging information both verbally and nonverbally to others, so that it can be understood and stimulates action or encourages other people to be able to provide understanding or same understanding. This study discusses how organizational communication is at Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis. This study aims to find out how the functions, principles and forms of communication in the Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis take place. This research is a descriptive qualitative research, the data obtained through interviews, observation, documentation, and analyzed using descriptive analysis techniques, namely methods that analyze with words. The results of this study indicate that 1) the communication function carried out by the teacher to students during the learning process takes place, the teacher gives punishment to students who do bad behavior regardless of the student's age and student status. 2) the principles of communication that the teacher teaches to students are the principles of mutual respect, having empathy, and being humble to fellow students, as well as the teacher's communication function in conveying subject matter that is easy to hear and understand and clear. 3) the form of communication carried out by the teacher during the lesson takes place by using forms of verbal and non-verbal communication simultaneously.

Keywords

Communication, Teacher and Student



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Hakikatnya, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Makhluk yang hidup dengan saling ketergantungan satu dengan yang lainnya.¹ Dalam aktivitas yang dilakukan manusia pastinya memiliki unsur dalam kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bersosial yaitu komunikasi. Sebab dengan komunikasi, manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, kesan serta harapan kepada sesama serta dapat memahami gagasan, perasaan, kesan dan harapan orang lain.² Artinya aktivitas komunikasi yang dilakukan manusia merupakan bentuk penyampaian pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain.

¹ Rahmat dan Candra Wijaya. Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017.

² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Oleh karena itu, Komunikasi merupakan sarana untuk menjalin hubungan antara seseorang dengan orang lain, oleh karena itu komunikasi menjadi bagian yang erat dalam kehidupan manusia itu sendiri.³ Sebagian besar kehidupan manusia diisi dengan komunikasi, baik dengan komunikasi antara anggota keluarga, komunikasi antara teman, komunikasi antara tetangga, komunikasi antara sejawat, maupun komunikasi dengan diri sendiri. Melalui komunikasi, manusia bisa saling tukar informasi, berbagi perasaan, meluapkan emosi, menyatakan gagasan, mengembangkan diri, dan berbagai manfaat lainnya. Tujuan komunikasi organisasi yaitu menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat; membagi Informasi; menyatakan perasaan dan emosi; melakukan koordinasi.⁴

Komunikasi bukan hanya sebatas sebatas penyampaian pesan dan gagasan, namun lebih dari itu komunikasi merupakan sinyal, tulisan, gerakan maupun penyiaran.⁵ Komunikasi juga merupakan interaksi dan transaksi yang memiliki ataupun tidak memiliki tujuan. Dengan adanya komunikasi setiap manusia dapat mampu memahami apa yang dimaksud tanpa harus berupa ucapan secara langsung. Sedangkan Komunikasi dalam organisasi juga memiliki proses, fungsi-fungsi dan bentuk komunikasi yang sama pada umumnya, namun yang membedakan antara komunikasi dengan komunikasi organisasi adalah maksud dan tujuan organisasi itu sendiri.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, komunikasi organisasi menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga keberlangsungan serta efektivitas suatu lembaga atau organisasi. Terutama bagi lembaga pendidikan, seperti Rumah Qur'an Ar-Rahma di Batang Kuis, komunikasi organisasi memiliki peran yang krusial dalam membangun citra, memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, dan mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengulas aspek-aspek penting dalam komunikasi organisasi yang diterapkan di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis.

Rumah Qur'an Ar-Rahma merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki kecakapan akademik serta moral yang tinggi. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, Rumah Qur'an Ar-Rahma memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, yang nantinya akan

³ Kadar Nurjaman and Khaerul Umam, *Komunikasi Dan Public Relation Panduan Untuk Mahasiswa, Birokrat Dan Praktik Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

⁴ Angga Nurdin Rachmat, *Keamanan Global: Transformasi Isu Keamanan Pasca Perang Dingin* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵ Wildan Zilkarnain, 'Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.'

berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, komunikasi organisasi memainkan peran yang sangat penting. Pengelolaan komunikasi yang efektif akan memfasilitasi aliran informasi yang tepat dan akurat antara berbagai pihak yang terlibat, seperti pengurus lembaga, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Melalui komunikasi organisasi yang baik, Rumah Qur'an Ar-Rahma dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, menjaga kepercayaan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan, serta mengatasi berbagai tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi.

Dalam konteks komunikasi organisasi, perlu ditekankan bahwa tidak hanya pesan yang disampaikan yang memiliki arti, tetapi juga cara pesan disampaikan. Penggunaan media komunikasi yang tepat, gaya bahasa yang ramah, serta transparansi dalam menyampaikan informasi menjadi faktor penting dalam menjaga keterbukaan dan keterhubungan antara pihak-pihak yang terlibat.

Melalui artikel ini, peneliti akan membahas berbagai aspek komunikasi organisasi yang diimplementasikan di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis. Kami akan menganalisis strategi komunikasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh dalam membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi organisasi dalam konteks pendidikan, khususnya di Rumah Qur'an Ar-Rahma.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau kajian kualitatif sebab dalam pengumpulan data peneliti melakukan penekanan akan bagaimana Komunikasi Organisasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis. Dengan tujuan bermaksud untuk memahami, menjelaskan dan mengungkapkan dengan rinci bagaimana fenomena komunikasi organisasi yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data dilapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁶ Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

⁶ Suharsimi Arikunto, 'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatann Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.'

antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melihat data melalui pengamatan mendalam terhadap fenomena lingkungan, berinteraksi dengan pelaksanaan dilapangan sehingga didapatkan informasi dari sumber utama dan dalam penelitian ini peneliti akan mencari makna dibalik sesuatu yang nampak lalu kemudian diamati kembali sehingga menghasilkan informasi baru akan hasil dari amatan obyek peneliti. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran tidak memengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Obyek yang dimaksud dalam konteks ini adalah "Komunikasi Organisasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis".

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. (Sudarto, 2012). Oleh seabb itu, Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik tringulasi yaitu dengan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Langkah menganalisis data dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Komunikasi dalam Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis

Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum* yang berarti dengan atau bersama dengan *units* yang berarti satu. Maka dua kata tersebut memnbentuk kata *cummunio* yang dalam bahasa inggris disebut dengan *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Untuk melakukan *cummunio* diperlukan usaha dan kerja. Kata *cummunio* dalam kata kerja yaitu *communicate* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan dan berteman. Jadi dapat diartika komunikasi adalah suatu kegiatan berbagi, tukar menukar, membicarakan, memberitahu, bercakap-cakap, bertukar gagasan, berhubungan dan serta berteman dengan orang lain dengan atau tanpa tujuan yang sama. Komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan, serta dikatakan efektif jika pesan tersebut dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan

atau mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut.

Menurut Louis Forsdale ahli komunikasi dan pendidikan, "*Communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by means of shared signals that operate according to rules*", komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan dan ketentuan, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara dan diubah. Menurut Brent D. Ruben memberikan defenisi komunikasi manusia yang lebih komprehensif sebagai berikut: komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Sedangkan William J. Seiler memberikan defenisi komunikasi yang bersifat universal yaitu komunikasi merupakan proses dengan menggunakan simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti.

Dari pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam bersosialisasi yang berlandaskan pengetahuan akan prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi komunikasi itu sendiri, bahkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi baik verbal maupun nonverbal kepada orang lain, agar dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan atau mendorong orang lain untuk dapat memberikan pengertian atau pemahaman yang sama. Adapun beberapa tujuan komunikasi di antaranya, menetapkan dan menyebarkan maksud dari pada suatu usaha, mengembangkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan mengorganisasikan sumber-sumber daya manusia dan sumber daya lainnya seperti efektif dan efisien, memilih, mengembangkan, dan menilai anggota organisasi, memimpin, mengarahkan, motivasi dan menciptakan suatu iklim kerja dimana setiap orang mau memberikan kontribusi.

Selanjutnya dalam proses komunikasi pastinya memerlukan unsur-unsur dalam komunikasi. Terdapat tiga unsur yang mutlak yang harus dipenuhi. Adapun ketiga unsur komunikasi tersebut yaitu Komunikator/*Sender*/Pengirim adalah orang yang menyampaikan isi pernyataan kepada komunikan; Komunikan/*Receiver*/Penerima adalah rekan komunikator dalam komunikasi yang berperan sebagai penerima informasi; *Channel*/Saluran/*Media* adalah saluran atau jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan, atau jalan yang dilalui feedback komunikan kepada komunikator yang digunakan oleh pengirim pesan.

Fungsi komunikasi organisasi, yaitu fungsi komando dan fungsi relasi yang mendukung organisasi dalam pengambilan keputusan, terutama ketika organisasi menghadapi situasi yang

kurang menentu. Dapat dipahami dengan tabel berikut:

Tabel 2.1 Fungsi-Fungsi Komunikasi

Fungsi Komando	Fungsi Relasi
Mengarahkan dan membatasi tindakan Menangani dan memelihara tampilan yang dekat melalui umpan balik Menggunakan publikasi dan instruksi	Menciptakan dan melanjutkan sifat impresional dalam organisasi Membuat kordinasi antarunit kegiatan Menentukan dan mendefenisikanperan organisasi
Fungsi Komunikasi untuk Mengambil Keputusan dalam Suasana yang Ambigu dan Tidak Pasti	
Menjaga keseimbangan antara kepentingan organisasi dengan kepentingan individual Mengelola berbagai akibat yang ditinggalkan atau memelihara tradisi organisasi Menciptakan perspektif bagi peluang pembagian pengalaman kerja.	

Prinsip Komunikasi

Prinsip komunikasi terbagi menjadi lima yaitu REACH, sebagaimana pemaparan berikut:

1. *Respect* (hormat). Manusia pada dasarnya ingin dihargai dan dianggap penting. Sehingga diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati dalam berkomunikasi.
2. *Emphaty* (empati). Ialah kemampuan memahami orang lain dengan mendengar/mengerti terlebih dahulu, sebelum didengarkan/dimengerti orang lain.
3. *Audible* (dapat didengar atau dipahami). Ialah kemampuan menyampaikan pesan dengan menggunakan berbagai cara (baca: media) dan sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.
4. *Clear* (jelas). Pesan harus jelas agar tidak terjadi salah tafsir. Serta pesan harus terbuka (tidak ada yang ditutupi) agar dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan.
5. *Humble* (rendah hati). Sikap menghargai, tidak meremehkan orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan tidak sombong atau angkuh.

Bentuk Komunikasi

Berikut ini disajikan perbedaan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal menurut Ronald B. Adler dan George Rodman yang dikutip dan dikembangkan oleh Nuruddin sebagai

berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal

Bentuk komunikasi	Vokal	Non Vokal
Verbal	Bahasa lisan (spoken words)	Bahasa tertulis (written words)
Non Verbal	Nada suara, jeritan, kualitas vokal, parabahasa	Gerak isyarat, penampilan, ekspresi wajah, jarak, warna, artefak, sentuhan, waktu dan tempat

Penerapan Fungsi Komunikasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis.

Fungsi Komando

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di rumah qur'an Ar-Rahma guru melakukan pengarahan akan sikap dan sifat siswa yang harus dan tidak harus dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Apabila terdapat tindakan atau perilaku siswa yang tidak baik guru menerapkan sistem penghukuman bagi siswa yang melanggar bahkan guru tidak akan ragu untuk mengeluarkan atau memulangkan siswa dan bahkan memanggil orang tua siswa bila mana mendapatkan siswa yang berperilaku tidak baik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Namun prosedur pengeluaran atau pemulangan siswa yang tidak berperilaku baik tersebut tidak langsung diterapkan atau dilakukan. Bila mana terdapat siswa yang berperilaku tidak baik selama proses belajar berlangsung, siswa terlebih dahulu ditegur oleh guru, lalu melakukan tahap pemanggilan secara pribadi, dalam tahap ini guru bertanya mengenai mengapa siswa tersebut melakukan perilaku tersebut, namun bila siswa masih berperilaku kurang baik siswa dikenakan hukuman seperti membersihkan meja setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau bahkan menghukum dengan melakukan kegiatan berdiri.

Dari hasil temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa fungsi komunikasi komando berjalan efektif sebab diberlakukannya kegiatan penghukuman bagi siswa yang tidak berperilaku baik sehingga dalam proses belajar mengajar sedikit ditemukannya siswa yang tidak patuh.

Fungsi Relasi

Dalam proses belajar mengajar guru tidak membeda-bedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Bila guru menemukan perilaku yang kurang baik maka guru menerapkan tindakan

penghukuman tanpa perbedaan baik usia maupun status sosial siswa.

Fungsi komunikasi relasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma tidak hanya menerapkan proses belajar mengajar membaca dan memahami Al-Qur'an namun juga proses belajar bahasa arab dan proses belajar secara private (les) yang mana setiap guru les hanya memiliki 2 orang siswa sebagai bentuk pengoptimalan dan pengefektivitasan belajar siswa.

Dari hasil temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Rumah Qur'an Ar-Rahma melakukan fungsi komunikasi secara relasi memiliki sifat impresional yang baik dan memiliki pengkoordinasian yang cukup baik.

Hasil dari temuan peneliti, fungsi-fungsi komunikasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma berjalan dengan efektif sebab dapat dilihat dan disimpulkan bahwa fungsi-fungsi komunikasi tersebut dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan organisasi dengan kepentingan individu, mengelola berbagai akibat yang nantinya akan ditimbulkan dan terciptanya peluang pengalaman kerja sebab selain kegiatan proses belajar akan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an peneliti menemukan kegiatan belajar private (les).

Prinsip komunikasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis.

Dalam kegiatan proses belajar guru menerapkan rasa saling menghormati sesama siswa dan bahkan saling menghormati antara siswa dan guru, terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat siswa dari berbagai usia mulai dari siswa yang berusia 4 tahun hingga siswa yang berusia sekitar 15 tahun.

Dalam proses belajar mengajar siswa juga memiliki rasa empati dan rendah hati terlihat dari bagaimana siswa yang lebih tua mengayomi dan membimbing siswa yang usianya lebih muda darinya begitu pula sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar juga guru memberikan dan menjelaskan materi belajar dengan jelas dan mudah dipahami. Terlihat dari ucapan atau lafadz Al-Qur'an serta hasil dari pengulangan pelajaran perminggu.

Bentuk Komunikasi di Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang Kuis.

Dalam proses belajar mengajar peneliti menemukan 2 bentuk komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Melalui bentuk komunikasi verbal guru menyampaikan lafadz Al-Qur'an dan kegiatan mata pelajaran dengan baik, benar dan jelas, secara tulisan guru menulis pelajaran dengan rapi dan jelas. Sedangkan dalam komunikasi non verbal guru memiliki nada suara dan kualitas yang benar dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar berlangsung guru memiliki parabahasa yang sopan yang baik namun bila mana dalam

proses belajar berlangsung guru menemukan siswa yang berperilaku kurang baik dan guru sudah menegur dan memanggil siswa tersebut namun tidak kunjung baik maka guru akan memanggil dan menghukum siswa tersebut dengan suara yang lumayan keras. Guru juga memiliki gerakan isyarat, penampilan, ekspresi wajah dan sentuhan yang baik.

Proses belajar mengajar Al-Quran di Rumah Qur'an Ar-Rahma dilakukan mulai pukul 14.00-18.00 WIB sedangkan proses belajar private (les) dilakukan mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa bentuk komunikasi yang berlangsung di Rumah Qr'an Ar-Rahma berjalan dengan efektif yang kondusif.

KESIMPULAN

Fungsi komunikasi sebagai komando yang dilakukan guru kepada siswa berjalan efektif dengan guru mengarahkan dan membatasi siswa agar tidak melakukan perilaku yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung, dan fungsi komunikasi sebagai relasi yang dilakukan guru kepada siswa sudah berjalan baik dengan menciptakan sifat impresional dalam proses belajar mengajar. Fungsi-fungsi komunikasi tersebut dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan organisasi dengan kepentingan individu, mengelola berbagai akibat yang nantinya akan ditimbulkan dan terciptanya peluang pengalaman kerja.

Prinsip komunikasi yang diterapkan di Rumah Qur'an Ar-Rahma berjalan efektif dan berjalan dengan baik terlihat dari Respect (hormat), Emphaty (empati), dan Humble (rendah hati) antara siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan untuk prinsip Audible (dapat didengar atau dipahami), dan Clear (jelas) yang dimiliki guru sebagai pengoptimalan proses belajar mengajar kepada siswa itu sendiri.

Bentuk komunikasi Rumah Qur'an Ar-Rahma Batang kuis cukup bagus yang berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa bentuk komunikasi verbal yang merupakan bentuk komunikasi dengan tutur kata yang santun, baik, sopan dan tutur kata yang tertata bijaksana yang guru terapkan sehari-hari ketika berinteraksi dengan siswa. Lalu guru menggunakan bentuk komunikasi nonverbal yaitu bentuk komunikasi yang merupakan bentuk komunikasi dalam mengekspresikan wajah yang sesuai dengan suasana hati, gerakan tubuh yang mengisyaratkan kepedulian terhadap siswa, dan komunikasi yang dilakukan apabila adanya pemanggilan siswa yang bermasalah dengan menggunakan metode hukuman dan face to face.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 'Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatann Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.'
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya., *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Nurjaman, Kadar, and Khaerul Umam, *Komunikasi Dan Public Relation Panduan Untuk Mahasiswa, Birokrat Dan Praktik Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Rachmat, Angga Nurdin, *Keamanan Global: Transformasi Isu Keamanan Pasca Perang Dingin* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Zilkarnain, Wildan, 'Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.'